

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di setiap negara berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang mempengaruhi perekonomian masing-masing negara. Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai perekonomian dunia yang terbuka yang tidak mengenal wilayah atau perbatasan wilayah antar negara. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. Perdagangan bebas bertujuan untuk menciptakan ruang perdagangan yang lebih besar dan menghilangkan hambatan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara berkembang di dunia, dan membaiknya perekonomian di Indonesia telah meningkatkan semangat wirausahawan untuk berbisnis di Indonesia (Harsono, 2018).

Saat ini di Indonesia banyak masyarakat, pengusaha dan beberapa bisnis lokal melakukan transaksi antar negara dengan kemudahan dan kemajuan teknologi yang ada. Kemudahan teknologi dapat memudahkan perusahaan untuk bertransaksi dengan banyak perusahaan di seluruh dunia. Kegiatan ini disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor yang meningkatkan perekonomian negara karena dapat memanfaatkan peluang pasar domestik dan internasional (Niswatuhasanah & Hendratno, 2020). Perbedaan mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional membawa risiko fluktuasi nilai tukar. Risiko ini diperparah ketika nilai tukar mata uang yang bersangkutan berfluktuasi.

Suatu perusahaan selalu menjalankan usahanya dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan bagi kepentingan manajemen dan pemegang sahamnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memegang peranan penting dalam mewakili kekayaan para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kekayaan

pemegang sahamnya dan tingginya nilai perusahaan merupakan tanda kemakmuran pemegang saham tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan setelah *go public* maka semakin bernilai perusahaan tersebut. Harga saham yang stabil umumnya mengarah pada peningkatan nilai bagi sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan yang berkinerja baik akan terus meningkat nilainya karena harga sahamnya terus mengalami kenaikan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan catatan bisnis yang baik karena hal ini terkait dengan peningkatan keuntungan, kemakmuran dan prospek masa depan yang baik. Perusahaan *go public* sering menghadapi persaingan yang meningkat satu sama lain. Investor merasa sulit untuk mengambil keputusan investasi karena sulit untuk memprediksi nilai suatu perusahaan, yang terus meningkat atau menurun dari waktu ke waktu. Nilai suatu perusahaan merupakan ukuran dari kepercayaan publik terhadap kinerja kegiatan perusahaan selama beberapa tahun. Harga saham adalah ukuran nilai sebuah perusahaan berdasarkan faktor internal dan eksternal.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor. Menurut PSAK No.1 laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar oengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan perusahaan memungkinkan investor untuk menilai perkembangan perusahaan secara berkala. Kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangannya, yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkannya. Sebelum investor berinvestasi di suatu perusahaan, investor akan melihat laba yang dihasilkan perusahaan dan bagaimana pertumbuhannya. Jika laba tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan baik-baik saja dan memiliki potensi untuk pertumbuhan lebih lanjut. Hal ini mempengaruhi kekayaan investor dan perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan yang tinggi.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena terkait naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham dapat diketahui dengan melihat rata-rata harga penutupan saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rahmawati, et.al, 2020).

**Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan
Pada Perusahaan Manufaktur**

Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.450	11.150	9.575
INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	18.450	19.025	14.475
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	16.000	15.500	9.700
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	11.100	10.275	9.850
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	45.400	42.000	7.350
Rata-Rata		25.350	24.488	12.738

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata harga penutupan saham. Dari rata-rata selama 3 tahun tersebut, perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 25.350. Sedangkan perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 24.488 dan pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 12.738.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur diatas yaitu dipengaruhi oleh Covid-19. Hal ini dikarenakan investor menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, baik secara fisik maupun finansial. Pandemi Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar (Revinka, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *capital expenditure* atau pembelanjaan modal, yang merupakan investasi pada aktiva tetap. *Capital expenditure* merupakan salah satu konsep

penting dalam teori keuangan suatu perusahaan. Perusahaan perlu melakukan investasi dalam barang modal untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Investasi dapat berupa aset berwujud seperti mesin, pabrik, peralatan, dan aset berwujud lainnya (Sofiamira & Asandimitra, 2017).

Berdasarkan penelitian Mispiyanti (2017), menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* dialokasikan untuk menambah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas aset tetap yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya peluang investasi yang menarik bagi investor baru, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Pada dunia bisnis saat ini, manajemen risiko adalah salah satu faktor kunci yang membantu bisnis berhasil. Setelah krisis ekonomi, bisnis secara khusus berfokus pada manajemen risiko untuk tetap bertahan. Perusahaan membutuhkan manajemen risiko untuk menghindari risiko yang terjadi di dalam perusahaan (Pangestuti et.al., 2020).

Untuk meminimalkan risiko terhadap nilai tukar mata uang asing, perusahaan harus menggunakan *hedging* atau lindung nilai. *Hedging* adalah pembelian suatu kontrak atau barang berwujud yang nilainya akan meningkat pada saat nilai kontrak atau barang berwujud lainnya turun. Hal ini dapat membantu untuk mengimbangi kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai kontrak atau barang berwujud. Pelaku lindung nilai berusaha memitigasi risiko dengan melindungi diri dari kerugian (Aritonang et.al., 2018). Salah satu cara untuk mengurangi risiko kerugian nilai mata uang asing adalah dengan menggunakan derivatif mata uang asing. Instrumen derivatif dapat dibagi menjadi kontrak *future*, kontrak *forward*, kontrak opsi dan kontrak *swap*.

Penggunaan lindung nilai tidak sepenuhnya menghilangkan risiko nilai tukar, tetapi setidaknya mengurangi nilai risiko bagi perusahaan dengan berkurangnya tingkat hutang jangka panjang perusahaan dan untuk kepentingan makro juga berguna untuk menjaga stabilitas nilai tukar (Niswatuhasanah & Hendratno, 2020). Di pasar modal yang sempurna, di mana informasi tidak

asimetris, pajak, dan transaksi agen tidak akan menambah bagi para pemegang saham perusahaan. Namun pada kenyataannya, ketidaksempurnaan di pasar modal menciptakan peluang untuk kegiatan lindung nilai perusahaan. *Hedging* adalah alat penting untuk mengelola *foreign exchange risk* atau risiko nilai tukar mata uang asing bagi perusahaan multinasional (Luo & Wang, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niswatuhasanah & Hendratno, (2020) menyatakan bahwa *hedging* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Ullah et.al.,2021) menyatakan dengan melakukan penelitian pada perusahaan minyak dan gas yang berada di Inggris, *hedging* akan mengurangi nilai perusahaan, meskipun *capital expenditure* itu sendiri cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Efek negatif ini dirasakan oleh perusahaan yang beroperasi di luar negeri, menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan pasar kurang efektif untuk belanja modal oleh perusahaan yang beroperasi di luar negeri ketika mereka menggunakan lindung nilai. Pengeluaran modal seperti itu lebih cenderung dianggap sebagai investasi berlebih, mengurangi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka topik penelitian ini **“Pengaruh *Capital Expenditure* dan *Hedging* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *hedging* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan.

2. Menganalisis pengaruh *hedging* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *capital expenditure* dan *hedging* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya terkait pengukuran rasio CAPEX.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan serta memberikan penilaian mengenai pengaruh *capital expenditure* dan *hedging* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, masukan, dan pembanding bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.